

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan Keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Oleh karena itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dalam mengambil keputusan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan ( Munawir, 2007;2)

Berdasarkan pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa Laporan keuangan penting bagi perusahaan karena menghitung kegiatan keuangan di perusahaan. Yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dari ke 4 laporan keuangan itu mereka saling berkaitan satu sama lain. Adanya laporan keuangan memudahkan perusahaan mengecek perkembangan perusahaan tersebut apa dari tahun ke tahun membaik atau sebaliknya.

**b. Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

**c. Bentuk Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengetahui kesehatan perusahaan tersebut. Laporan keuangan terbentuk menjadi :

## 1. Neraca

Neraca terdiri atas tiga bagian :

## a) Aktiva

Kasmir (2008:39) menyatakan aktiva merupakan harta atau oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Komponen aktiva secara umum :

- 1) Aktiva lancar
- 2) Investasi
- 3) Aktiva tetap
- 4) Aktiva tidak berwujud
- 5) Aktiva lain lain

b) Hutang/kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah :

- 1) Kewajiban lancar
- 2) Kewajiban jangka panjang
- 3) Kewajiban lain-lain
- 4) Kewajiban yang disubordinasi

c) Modal

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- 1) Modal saham
- 2) Agio saham
- 3) Laba yang ditahan
- 4) Laba tahun berjalan
- 5) Selisih penilaian kembali aktiva tetap

2. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya

perusahaan selama satu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008:49) sebagai berikut:

- 1) Bentuk single step, yaitu merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu.
  - 2) Bentuk multiple step, yaitu merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional).
3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut :

- 1) Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto diungkapkan
- 2) Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan

pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

#### 4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan perubahan laba ditahan dan perubahan ekuitas lainnya. Di dalam laporan arus kas menghitung perubahan modal dan cadangan satu periode contoh dari 2013 hingga 2014 terjadi perubahan apa tidak. Lalu ekuitas ekuitas lainnya contoh adalah perubahan laba ditahan dalam satu periode.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian**

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dll.

Berdasarkan pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa kinerja keuangan bisa memperlihatkan perusahaan itu telah melaksanakan aturan aturan keuangan dengan baik atau tidak dengan cara menganalisa laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Keuntungan bagi perusahaan, perusahaan bisa mengevaluasi kinerja mereka.

## **b. Manfaat kinerja**

Prayitno (2010:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sofyan dkk, dikutip dalam Priyatno (2010:10) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Likuiditas , yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini

dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun rasio rasionya terdiri dari :

$$1. \text{ Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Rasio Cepat (acid test ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Rasio Kas (cas ratio)} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Adapun rasio rasionya terdiri dari :

$$1. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

c) Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun rasio rasionya terdiri dari :

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak-EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$4. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak-EAT}}{\text{modal sewndiri}} \times 100\%$$

d) Aktivitas, menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang serta beban bunganya. Adapun rasio rasionya terdiri dari :

$$1. \text{ Perputaran Total Assets (TATO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan pengertian diatas bisa di simpulkan dengan menganalisis laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam sehingga memudahkan manajemen dapat pengambilan keputusan. Hubungan satu akun dengan akun lain akan dapat menjadi indikator posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

#### 2.1.4 Kas

Dalam standar akuntansi keuangan (2002) dijelaskan bahwa “kas adalah suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”. Kas adalah modal kerja yang sangat likuid, semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Instrumen – instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti pos wasel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi dan wasel bank juga dipandang sebagai kas. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu”



penerimaan kas dan penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit (Mulyadi , 2008). Kas harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi perusahaan.

### **2.1.5 Piutang**

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Dalam arti luas piutang digunakan untuk semua hak atau klaim atas uang, barang, dan jasa. bila kegiatan oprasional perusahaan pada umumnya bergerak di bidang penjualan barang atau jasa secara kredit maka piutang– piutang yang timbul merupakan unsur paling penting dari aktiva lancar.

Piutang ini timbul karena adanya penjualan kredit. Piutang ada yang berbentuk wasel. Wasel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual sejumlah uang tertentu di masa mendatang . penjual biasanya lebih suka melakukan penjualan secara tunai karena uang hasil penjualaan dapat segera diterima. Tetapi adanya persaingan memaksa perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit. Dengan demikian , kebijakan penjualan kredit oleh perusahaan akan meunculkan dua pos perkiraan dalam neraca . bagi penjual, penjualan kredit ini akan menambah pos piutang dan mengurangi persediaan barang. Sedangkan bagi pembeli, maka pembelian kredit akan menambah hutang dagang dan menambah persediaan.

### **2.1.6 Pendapataan Daerah**

Pendapataan daerah menurut ketentuan umum Undang-Undang No 32 Tahun 2004 pasal 1 poin 15 tentang pemerintan daerah adalah pendapataan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih

dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Abdul Halim:2004) “pendapatan adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”.

Pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri dari dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

### 2.1.7 Hasil penelitian terdahulu

Penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Peneliti – peneliti tersebut banyak memberikan masukan pada perusahaan-perusahaan mengenai kinerja keuangan mereka agar perusahaan lebih baik di tahun berikutnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil – hasil penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Secara simultan berpengaruh signifikan	Memiliki variabel kinerja keuangan	Peneliti menggunakan 1 variabel saja

	<p>Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan</p> <p>Oleh: Cherrya Dhia Wenny (2012)</p>	<p>terhadap kinerja keuangan pada pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan.</p>		<p>yaitu independen (X) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen (X) dan dependen (Y)</p>
2	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)</p>	<p>Kinerja keuangan dari Pemkot Surakarta untuk tahun 2010 dan 2011 ditinjau dari aspek pengelolaan Pendapatan asli daerahnya sudah sangat efektif dan efisien.</p>	<p>Metode penelitian memakai rasio keuangan memiliki variabel independen (X) Kinerja keuangan</p>	<p>Peneliti menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, aktivitas, Solvabilitas, likuiditas. Sedangkan penulis terdahulu menggunakan rasio</p>

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Oleh: Joko Pramono (2014)			Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, Rasio keserasian, dll.
3	Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pengelolaan Keuanan Daerah Kota Malang  Nanik Wahyuni (2008)	Rata-rata kinerja pengelolaan keuangan kota Malang berdasarkan Analisis ratio keuangan adalah baik.	Menggunakan metode analisis rasio yaitu rasio aktifitas.	Variabelnya berbeda peneliti terdahulu memakai Variabel Kinerja Pengelolaan

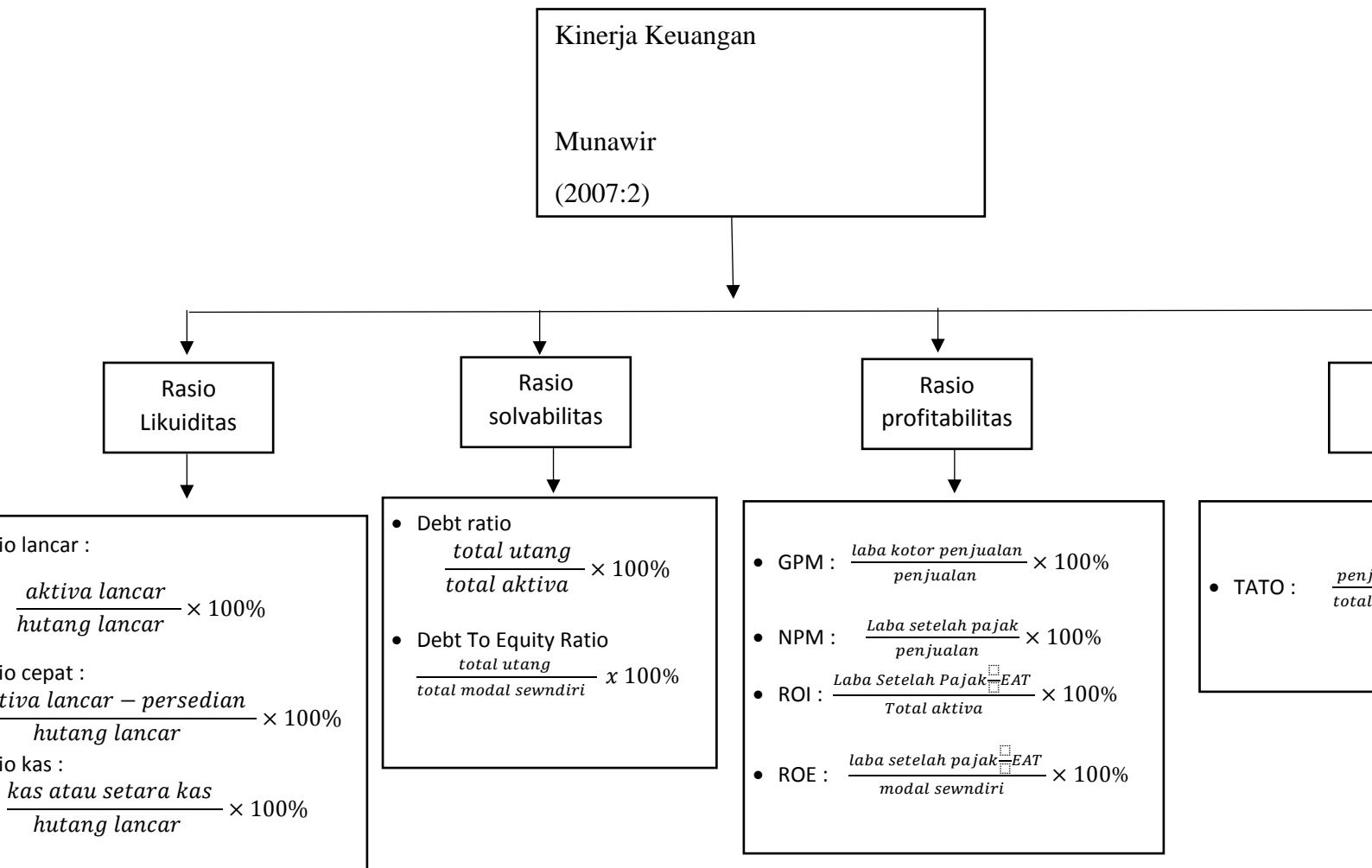
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.  Hendry Andres Maith (2013)	Semua rasionya baik dari tahun ke tahun.	Menggunakan metode analisis keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas	Penulis terdahulu meneliti perusahaan rokok terbesar di indonesia sedangkan penulis meneliti perusahaan pemerintahan
5	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (Dengan Pendekatan PBI No 9/1/PBI/2007	Dilihat dari keseluruhan rasio keuangan selama enam periode bahwa keuangan BSM tergolong baik.	Sama sma memiliki variabel (X) analisis kinerja keuangan.	Penulis terdahulu memekakai metode pendekatan PBI. Sedangkan penulis

No	Nama penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Yunanto Adi Kusumo (2008)	.		Memakai analisis rasio keuangan.
6	Threat of Entry and the Use of Discretion in Banks' Financial Reporting  Rimmy E. Tomy (2018)	Temuan dari survei mengkonfirmasi bahwa bank lebih suka untuk mencari di pasar di mana petahana memiliki profitabilitas tinggi dan kerugian kredit rendah	Sama sama memiliki variabel (x) analisis kinerja keuangan	Penulis terdahulu meneliti bank kalo penulis perusahaan daerah air minum bandung
7	Financial Performance Assesment of large scale Conglomerates Via Topsis and Critic Methods	Konglomerat harus meninjau kebijakan itu gagal. Mereka harus mengeksplorasi kondisi yang	Sama sama menganalisis kinerja keuangan	Penulis terdahulu memakai metode critic dan topsis

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Halim Kazan (2014)	mengarah pada destabilisasi. Apa yang harus mereka lakukan menjadi sukses, harus dianalisis		
8	Financial service providers and banks' role in helping SMEs to access finance  (Hua Song, Kangkang Yu, Qiang Lu 2017)	Kinerja keuangan UKM berpengaruh pada minat pembiayaan manajer pada UKM tersebut	Sama sama meneliti analisis kinerja keuangan	Penulis terdahulu meneliti Usaha Kecil dan Menengah sedangkan penulis meneliti PDAM

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:127), kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.1

Pradigma Penelitian



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dapat di analisis menggunakan analisis keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas, rasio aktivitas.